



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian “Pola Komunikasi Ibu (*single parent*) kepada Anak dalam Memahami Perceraian” menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan sosial. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka.

Prinsip yang mendasar dari penelitian kualitatif dimana penggunaan angka yang dapat digunakan sebagai tolak ukur satu-satunya, yang statis, seragam dan bisa prediksi hanyalah sia-sia. Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang justru tidak pasti dan menggunakan banyak penafsiran yang melibatkan banyak metode (Mulyana, dkk., 2007, h. 5).

Menurut Kriyantono (2009, h.57), penulis dalam riset kualitatif adalah bagian integral dari data, artinya penulis ikut aktif dalam menentukan data yang diinginkan. Dengan demikian, penulis atau peneliti menjadi instrumen riset

yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu riset kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.

Sama seperti penelitian ini bahwa ketika peneliti akan meneliti tentang pola komunikasi persamaan maka dari itu peneliti harus terjun langsung dalam kasus tersebut dan meneliti apa yang terjadi di lapangan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus yang akan dilakukan secara mendalam dan menempatkan peneliti bersama dengan informan. Dimana peneliti akan menepatkan diri bersama dengan orangtuanya untuk berbincang ataupun mengobservasi untuk melihat bagaimana komunikasi antara orangtua kepada anak.

Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. (Kriyantono, 2009, h.65).

Selain itu Roberty K. Yin memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena penelitian ini melibatkan kasus-kasus yang terjadi tentang peristiwa komunikasi yang berkaitan dengan proses komunikasi orangtua kepada anaknya dalam

mengkomunikasikan perceraian mereka sebelum perceraian tersebut terealisasi. Dengan peneliti ingin mengkaitkan fenomena-fenomena yang ada dengan konteks di kehidupan nyata, peneliti membutuhkan kasus-kasus nyata yang menggambarkan permasalahan yang akan diteliti.

### **3.3 Key Informan/Informan**

Menurut Creswell (2014, h. 261) bahwa pada penelitian kualitatif informasi akan didapatkan dengan berbicara langsung dengan informan. Para peneliti kualitatif melakukan interaksi *face-to-face* sepanjang penelitian.

Burhan Bungin (2007, h. 138) menjelaskan bahwa dalam pemilihan informan tidak selalu menjadi tolak ukur bagi seluruh objek penelitian, tetapi yang penting informan memiliki pengetahuan objek penelitian.

Selanjutnya dalam menentukan *key informan*, penulis memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh seorang *key informan* yaitu orang yang terlibat langsung dalam perceraian ini dan mendapatkan hak asuh anak. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan *key informan* adalah ibu yang mendapatkan hak asuh anak. Sedangkan informan, memiliki kualitas dan kompeten dalam bidang psikologis untuk memberikan acuan tentang kepribadian anak.

*Key Informan* pertama adalah Meliana (disamarkan), beliau merupakan *single parent* yang bekerja sebagai wiraswasta. Alasan penulis memilih beliau, karena beliau merupakan orangtua tunggal dan memiliki hak asuh terhadap anaknya.

*Key Informan* kedua adalah Intan (disamarkan), beliau merupakan *single parent* yang bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu perusahaan di Jakarta.

Alasan penulis memilih beliau, karena beliau merupakan orangtua tunggal serta memiliki hak asuh terhadap anaknya.

*Key Informan* ketiga adalah Diana (disamarkan), beliau merupakan *single parent* yang bekerja sebagai pegawai salon di salah satu salon di Bintaro, Tangerang Selatan. Alasan penulis memilih beliau karena beliau merupakan orangtua tunggal serta memiliki hak asuh terhadap anaknya.

*Informan* penelitian ini adalah Jane Cindy, M.Psi. Beliau merupakan psikolog anak yang bekerja di RSPI Bintaro serta Klinik Pela 9 Bintaro. Alasan penulis memilih beliau, karena beliau merupakan *informan* yang memiliki kredibilitas dalam permasalahan psikologi anak, terutama dalam penulis ingin mengetahui cara mengidentifikasi kepribadian anak.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni :

1. Wawancara mendalam.
2. Studi kepustakaan

#### **3.4.1 Wawancara Mendalam**

Hanya lewat wawancara yang mendalam dan pengamatan berpartisipatif atau observasi yang intensif, peneliti dapat mendapatkan data sealamiah mungkin, dengan melukiskan apa yang dialami oleh informan, apa yang dipikirkan dan rasakan (Mulyana,2007, h. 15).

Moleong (2007, h. 186) mengemukakan bahwa wawancara memiliki maksud antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara bebas terkontrol. Dimana pertanyaan-pertanyaan sudah disediakan dan diatur sebelumnya dan nantinya peneliti akan bertanya tidak sesuai urutannya namun tetap pada jalurnya. Sehingga hasil yang didapatkan juga berfokus pada persoalan-persoalan yang diteliti.

#### **3.4.2 Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data di lapangan, membaca dan mempelajari teori yang terdapat pada buku referensi, artikel, karya ilmiah, situs internet yang berkaitan dengan topik skripsi yang sedang diteliti

### **3.5 Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi validitas data dan reliabilitas data. Validitas kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu sedangkan reliabilitas kualitatif merupakan indikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda (Gibbs, 2007 dikutip dalam Creswell, 2009, h. 285).

Untuk keabsahan data, penulis menggunakan metode Triangulasi. Mentriangulasi atau *triangulate* adalah memeriksa bukti-bukti yang ada dengan

sumber-sumber data yang erbeda dan digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2009, h. 286).

Terdapat 4 jenis penyajian triangulasi dan peneliti menggunakan Triangulasi Metodologi, dimana nantinya penulis akan melakukan validitas lewat wawancara, observasi dan juga observasi data.

. Triangulasi Metodologi memiliki manfaat meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, menantang atau mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah. Kelemahan utama triangulasi yaitu memakan waktu. Mengumpulkan data beragam membutuhkan perencanaan lebih besar dan organisasi sumber yang tidak selalu tersedia. Kelemahan lainnya bias dan konflik kerangka teoritis. (“Triangulasi dan Validitas Penelitian Kualitatif”, 2014, para. 6).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan untuk penelitian ini selesai dikumpulkan maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dengan cara menyusun secara sistematis sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuannya. Pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi berbagai macam narasumber bertujuan untuk memperkaya data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dari penelitian ini.

Data-data yang telah diperoleh penulis selanjutnya dilakukan analisis data. Ardianto (2010, h. 223) mengutip Emzir dengan model Miles dan Huberman,

teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dibagi menjadi tiga langkah, yakni :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugusan, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

### 2. Model Data (Data Display)

Pada model data ini didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsisi-proporsisi.